

# **PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN KEPALA ADAT DI DESA BUDAYA LEKAQ KIDAU KECAMATAN SEBULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGERA**

**Michael<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis persepsi masyarakat tentang kepemimpinan Kepala Desa dan Kepala Adat di Desa Budaya Lekaq Kidau Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Narsumber dalam penelitian yaitu masyarakat Desa Budaya Lekaq Kidau.*

*Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan Persepsi Masyarakat Tentang Kepemimpinan Kepala Desa Dan Kepala Adat di Desa Budaya Lekaq Kidau yang dimana di desa tersebut sangat kuat menganut Budaya dan Adat-istiadat sehingga Kepemimpinan yang ada ialah keturunan dari bangsawan sehingga masyarakat setempat sangat menghormati Kepemimpinan Kepala adat dikarnakan di setiap suku memiliki sejarah masing -masing didalam kehidupan sebelumnya sehingga masyarakat setempat berpendapat sebelum terbentuknya pemerintahan Lembaga Adat sudah Ada untuk mengatur kehidupan bermasyarakat sehingga Kepemimpinan yang ada harus mampu memberi contoh bagi masyarakatnya sehingga masyarakat tidak bingung yang mana yang akan dijadikan keteladanannya di dalam kehidupan sehari-hari di dalam hidup bermasyarakat.*

**Kata Kunci :** kepemimpinan, persepsi, masyarakat

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik, dengan menganut azas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, Dimana memberikan kesempatan dan kluasan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 No. 23 Tahun 2014 sebagai pengganti Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, yang masing-masing daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mikelkaleb98@gmail.com

sendiri urusan pemerintahannya menurut azas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi yang luas kepada daerah di arahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Maka dari itu kemampuan seorang pemimpin sangat diharapkan untuk dapat menggerakkan masyarakatnya agar harapan dan keinginan yang akan dicapai satu sama lainnya berbeda-beda sehingga kejelian seorang pemimpin dalam memperhatikan masyarakat akan mempunyai keinginan perilaku, kebiasaan, adat istiadat dan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Melihat dari perbedaan-perbedaan masyarakat maka akan memberikan masukan bagi pemimpin dalam mengambil tindakan, mengambil, keputusan dan langkah-langkah yang ditempuh guna meningkatkan seluruh masyarakat untuk tetap bertahan hidup dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Kutai Kartanegara salah satu kabupaten tertua di provinsi Kalimantan timur. Desa Budaya Lekaq Kidau yang terletak di daerah Kecamatan Sebulu membuat penulis tertarik sekali ingin meneliti daerah tersebut karena desa tersebut lumayan jauh dari daerah perkotaan sehingga pengaruh terhadap dunia luar masih sangat minim, Masyarakat desa Budaya lekaq kidau tidak memandang Kepala desa juga rendah sepenuhnya karena dia mempunyai jabatan tertinggi didesa tersebut, akan tetapi tanggapan masyarakat terhadap kepala desa sangat minim karena kepala desa tidak memiliki kebijakan seperti kepala adat dalam mengurus permasalahan yang ada didesa.

Nilai-nilai adat istiadat atau sering juga disebut sebagai kearifan budaya lokal, di satu pihak dapat menjadi salah satu dasar pengambilan kebijakan pembangunan dan pihak lain dan juga faktor pendukung dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, kepala adat mengimbau masyarakat Desa Budaya Lekaq Kidau meningkatkan persatuan dan kesatuan serta stabilitas keamanan dan ketertiban dimasyarakat, "Hindari tindakan yang dapat merusak atau isu-isu yang tidak bertanggung jawab, fitnah, gesekan adu domba yang bersinggungan dengan suku, agama, ras."

Selain mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintah daerah yang bersifat khusus, negara juga mengakui dan menghormati kebijakan kepala adat dan hukum-hukum yang sudah ditetapkan yang berlaku dalam kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat, walaupun pengakuan tersebut haruslah sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat menyebutkan bahwa kesatuan masyarakat kebijakan kepala adat dan hukum adat merupakan gabungan, memiliki tradisi, luas bahwa di daerah-daerah ada hubungan yang khas antara penerapan kebijakan hukum adat dan kebijakan pemerintahan desa dengan adanya berbagai variasi penerapan kebijakan-kebijakan namun masyarakat lebih cendrung ke kebijakan kepala adat.

Sehingga masyarakat sangat menghormati kepala adat karena kepala adat mempunyai kharisma memimpin masyarakat Desa Budaya Lekaq Kidau dari awal kehidupan suku kenya lepoq bem sampai pada saat keturunan bangsawannya

memimpin pada saat ini. Adapun yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan sumber daya manusia di desa tersebut ialah pengrajin dan seni budaya tari ini sangat dilestarikan oleh masyarakat Desa Budaya Lekaq Kidau bahwasannya karena hanya seni tari dan kerajinan tangan itu saja yang bisa di lestarikan sampai pada saat ini.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan boleh dikatakan pemimpin informal tradisional yang paling dominan mempengaruhi kepemimpinan desa. Kepemimpinan informal ini dilembagakan dalam kesatuan adat yang disebut dengan Lembaga Adat Desa Budaya Lekaq Kidau meskipun pemerintahan desa telah dibentuk dalam beberapa tahun setelah desa ini diangkat menjadi desa lekaq kidau namun hasil musyawarah Lembaga Adat tetap menjadi dominan dalam setiap mengambil keputusan di Desa Budaya Lekaq Kidau.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai tanggapan masyarakat tentang kedua pemimpin tersebut yang mana dapat dijadikan sebagai contoh atau panutan bagi masyarakat setempat, maka dari itu penulis mengambil judul “Persepsi Masyarakat Tentang Kepemimpinan Kepala Desa dan Kepala Adat di Desa Budaya Lekaq Kidau Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

## Kerangka Dasar Teori

### *Kepemimpinan*

Kepemimpinan itu sendiri berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok. Menurut Kartono dalam Salam (2002:90) kepemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan-kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan atau beberapa tujuan

Adapun tujuan macam-macam Kepemimpinan Kartini Kartono (2005:9-11) mengatakan bahwa pemimpin itu ada dua macam, yaitu :

1. Pemimpin formal ialah orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkat resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dan dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi.
2. Pemimpin informal ialah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki sejumlah kualitas unggul serta mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok masyarakat.

### **Persepsi Masyarakat**

Berdasarkan pengertian diatas. persepsi masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi dari masing-masing individu di mana persepsi dari masing-masing individu tersebut terhadap suatu obyek dikumpulkan menjadi satu sehingga timbul lah suatu persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat merupakan proses mengamati obyek melalui indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul suatu tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta terwujudnya komunikasi antara manusia untuk menilai sesuatu yang akan dipersepsikan.

Menurut Robbins (2001:88) mengungkapkan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sejalan dari definisi diatas, seorang ahli yang bernama Thoha (1998:23), mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahammi informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan maupun pendengaran.

### **Kepala Desa**

Dalam hirarki pemerintahan di ndonesia, terdapat hirarki pemerintahan mulai dari yang tertinggi yaitu pemerintah pusat sampai tingkatan yang terendah yaitu pemerintahan desa yang berada di desa. Menurut Hanif Nurcholis (2011:1), desa adalah satuan pemerintahan yang di beri hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum.

Menurut Hanif Nurcholis (2011:2), Desa adalah suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang relatif sama, dengan mempunya tata-cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Sebagian besar mata pencarinya adalah bertani atau nelayan. Pada desa daratan sebagian besar penduduknya mencari kehidupan sebagai petani baik sawah ataupun kebun, sedangkan desa pesisir sebagian besar penduduknya mencari penghidupan sebagai nelayan.

Menurut Hanif Nurcholis (2011:74), Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa mempunyai wewenang :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa;
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;

- e. Membina kehidupan masyarakat desa;
- f. Membina perekonomian desa;
- g. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### **Kepala Adat**

Menurut soepomo, pengertian kepala adat adalah bapak masyarakat, dia mengetahui persekutuan sebagai ketua suatu keluarga besar, dia adalah pemimpin pergaulan hidup dalam persekutuan (soepomo, 1979:45) dalam kehidupan masyarakat yang bercirikan masyarakat adat peranan kepala adat mempunyai posisi sentral dalam pembinaan dan kepemimpinan masyarakat. Ia adalah kepala pemerintahan sekaligus menjadi hakim dalam penyelesaian sangketa di masyarakat hukum adat.

Kepala adat senantiasa mempunyai peranan dalam masyarakat dan peranan tersebut adalah sebagai hakim perdamaian yang berhak menimbang berat ringannya sanksi yang harus dikenakan kepada angota masyarakat yang bersangketa. Kepala adat berkewajiban untuk mengusahakan perdamaian, sehingga dalam masyarakat tercipta kedamaian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan sumber data di dapat menggunakan data primer yang di peroleh dengan melakukan Tanya jawab dengan key Informant dan informan yang berjumlah 5 orang, dan data sekunder di dapat dengan melihat dokumen-dokumen maupun buku-buku yang relevan dengan focus penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan yang di dapat dari buku-buku yang memuat tentang teori dan yang berkaitan dengan penelitian ini, dan penelitian lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokuman-dokumen yang masih terkait dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif yang menjabarkan atau melukiskan data dan fakta.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Persepsi masyarakat tentang kepemimpinan Kepala Desa dan Kepala Adat di Desa Budaya Lekaq Kidaq Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara.***

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan kesuatu tindakan, proses, hasil lebih baik pada dasarnya menjadi seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk memberikan suatu pembinaan terhadap masyarakat setempat yang ada di desa budaya lekaq kidaq sehingga

Kepala Desa Dan Kepala Adat dapat menjalankan kepemimpinan di desa budaya lekaq dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga dapat dilaksanakan dengan baik suatu pembinaan agar tidak terjadi suatu perpecahan di desa budaya lekaq kidau yang mana kah yang lebih dominan digunakan oleh masyarakat setempat.

### *1. Pembinaan*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala BPD, dapat diketahui bahwa Kepala adat sudah menjalankan tugasnya dengan baik dibandingkan dengan kepala desa.

Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa Dan Kepala adat Dalam membimbing masyarakat di Desa Budaya Lekaq Kidau yang lebih dominan didengarkan yaitu Kepa Adat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara diatas dimana Kepala Adat selaku pemimpin yang telah memberikan pembinaan yang baik terhadap masyarakatnya yang ada di Desa Budaya Lekaq Kidau, dengan meningkatkan ekonomi sumber daya manusia (SDM), Kepala Adat memberikan suatu pembinaan dengan membuka pikiran masyarakat yang ada di Desa Budaya Lekaq Kidau dengan memberi suatu penyuluhan atau dengan menerima perusahaan yang ingin masuk ke area desa Budaya Lekaq Kidau sehingga masyarakat Desa Budaya Lekaq Kidau dapat mengimbangi ekonomi di dalam desa maupun di luar desa.

### *2. Menginspirasi*

Menginspirasi adalah memasukan semangat kedalam diri bawahan dengan memberikan inspirasi tersebut dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak melalui kepribadian kepemimpinan, keteladannya dan melalui pekerjaan yang dilakukan. Inspirasi dari seorang pemimpin dalam bekerja sangat diharapkan agar bawahan maupun masyarakat dapat lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Ketua BPD melihat dari kedua pemimpin tersebut bahwa Kepala Adat lebih berpengaruh besar dalam memberi suatu inspirasi serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan maupun dengan tujuan agar masyarakat juga dapat melakukan seperti yang dilakukan oleh kepala adat dan sangat sering memberikan masukan-masukan kepada masyarakat sebagai bentuk menginspirasi agar dalam menjalankan suatu pekerjaan mereka sesuai agar apa yang dikerjakan lebih efektif dan efisien.

### *3. Mendorong*

Seorang pemimpin atau seorang yang dipercayakan sebagai kepala atau yang tertua di desa harus mampu merangsang masyarakatnya untuk dapat melakukan atau mendorong masyarakatnya untuk berpartisipasi di dalam kegiatan yang ada di Desa Budaya Lekaq Kidau melalui pujian, persetujuan, sanjungan dan bantuan. Dengan cara yang dilakukan oleh kedua pemimpin yang ada didesa Budaya Lekaq Kidau secara tidak langsung akan dapat mendorong

masyarakatnya, apabila cara diatas dapat dilakukan oleh kedua pemimpin sepenuhnya maka masyarakat akan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan yang ada didesa maupun bersipat gotong royong

#### *4. Teladan*

Pemimpin adalah seorang yang diberi kedudukan tertentu dan bertindak sesuai dengan kedudukannya tersebut pemimpin juga adalah seorang ahli dalam organisasi, masyarakat yang diharapkan menggunakan pengaruh dalam melaksanakan dan mencapai visi dan misi lembaga yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi masyarakatnya sehingga masyarakat dapat mencontoh yang mana yang dapat dijadikan sebagai contoh dari kedua pemimpin yang ada di desa budaya lekaq kidau menampilkan contoh teladan yang baik adalah amat perlu untuk kehidupan bermasyarakat.

### **Kesimpulan dan Saran**

Setelah menjabarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis cantumkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengenai Pembinaan yang dilakukan kedua pemimpin yang ada di Desa Budaya Lekaq Kidau ialah kepala adat sebagai tempat masyarakat untuk menyelesaikan suatu masalah dalam satu keluarga maupun desa secara umum, sedangkan kepala desa dirasa masih kurang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di desa. Tanggapan masyarakat mengenai kedua pemimpin dalam Menginspirasi Desa Budaya Lekaq Kidau bahwasannya masyarakat yang mendapatkan suatu inspirasi langsung dari seorang pemimpin yang berpengaruh besar di desa budaya lekaq kidau maka akan muncul dari diri sendiri untuk mengubah kehidupan untuk lebih baik kedepannya. Berbicara dalam hal mendorong masyarakat untuk mengikuti partisipasi didalam lingkungan desa lebih berperan penting ialah kepala adat juga secara langsung akan memberikan sanjungan dan pujian kepada Masyarakatnya sehingga lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa dibandingkan dengan kepala desa. kedua Kepemimpinan yang ada di Desa Budaya Lekaq Kidau dalam memberikan suatu keteladanan bagi masyarakatnya Kepala Adat lebih dominan dapat dijadikan contoh bagi masyarakatnya karna masyarakat menilai dari kedisiplinan yang suda melekat dalam diri sejak lahir untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Budaya Lekaq Kidau salah satu keteladanan yang dapat dijadikan contoh bagi masyarakat setempat, sedangkan kepala desa hanya dikenal sejak diangkat menjadi kepala desa.
2. Dari kesimpulan diatas terdapat perbedaan kepemimpinan antara kepala desa dengan kepala adat, dimana kepemimpinan kepala adat lebih baik dibandingkan dengan kepala desa. kepemimpinan kepala adat lebih baik karna kepala adat selalu ada di tempat saat masyarakat membutuhkan sering

bertatap muka dengan masyarakat bekerja untuk kesejahteraan masyarakat dan bukan untuk kepentingan pribadi. Sedangkan kepemimpinan kepala desa dirasakan kurang baik karena kurang bisa berkomunikasi dengan masyarakat sehingga penilaian masyarakat setempat merasakan kurang puas terhadap kepemimpinan kepala desa.

3. Diharapkan bagi kedua kepemimpinan yang ada di Desa Budaya Lekaq Kida untuk dapat lebih baik lagi dalam memimpin masyarakat desa budaya lekaq kida hal ini bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan bagi masyarakat desa sehingga generasi penerus masyarakat Desa Budaya Lekaq Kida dapat menilai agar kedua pemimpin yang ada dapat dijadikan sebagai panutan hidup bagi diri sendiri maupun di dalam lingkungan masyarakat.
4. Oleh karena banyaknya permasalahan yang ada di Desa Budaya Lekaq Kida, maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel kepemimpinan seperti kualitas pelayanan, epektivitas kerja, disiplin kerja dan lain sebagainya.

### **Daftar Pustaka**

- Salam, Setyawan Dharma. 2002. *Manajemen Pemerintahan indonesia*. Djambatan. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nurcholis, Hanif.2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga
- Soepomo, 1979, *Bab-bab Tentang Hukum Adat*, Penerbit Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*, Edisi 8. Prentice Hall. Jakarta.